

KOMITMEN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 TUALANG

Vania Ananda Putri¹, Hambali², Supentri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

¹vania.ananda6096@student.unri.ac.id, ²hambali@lecturer.unri.ac.id,
³supentri@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of teacher commitment on the learning outcomes of Pancasila Education for 11th-grade students at SMAN 2 Tualang. The background of this research is the observed behavior of teacher commitment towards student learning outcomes. Teacher commitment refers to the teacher's dedication in providing instruction to students, self-career development, and professionalism in carrying out school duties. Learning outcomes, on the other hand, are the results of the interaction between learning and teaching activities. When a teacher demonstrates high commitment to teaching and student development, they tend to be more actively involved in the teaching and learning process, which encourages and motivates students. This research employed a quantitative descriptive method with a correlational approach. The population consisted of 11th-grade students at SMAN 2 Tualang, totaling 387 students. A simple random sampling technique was used to select a sample of 97 students. Data collection was done through questionnaires and documentation. The data analysis technique used was simple linear regression. The results indicate that teacher commitment significantly influences students' Pancasila Education learning outcomes at SMAN 2 Tualang. This is supported by the significant value of $0.000 < 0.05$ and a f count of $130.354 > f$ table of 3.939. The coefficient of determination (R^2) is 0.578, meaning that 57.8% of the variation in Pancasila Education learning outcomes can be explained by teacher commitment, while the remaining 42.2% is influenced by other factors not examined in this study. As the hypothesis formulated that teacher commitment has an effect. In this case the hypothesis is accepted on the learning outcomes of class XI students of SMAN 2 Tualang.

Keywords: *learning outcomes, teacher commitment, pancasila education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen guru terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tualang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku komitmen guru terhadap hasil belajar siswa. Komitmen guru merupakan kesungguhan guru dalam pemberian pengajaran kepada siswa, pengembangan karir untuk diri sendiri, serta profesional dalam menjalankan tugas sekolah. Sedangkan, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Ketika seorang guru memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengajaran dan perkembangan siswa, mereka cenderung lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar yang mendorong dan memotivasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 387 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 97 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas XI. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $130.354 > F$ tabel sebesar 3,939. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.578, yang berarti 57.8% variasi hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat dijelaskan oleh komitmen guru, sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sebagaimana hipotesis yang dirumuskan bahwa komitmen guru berpengaruh. Dalam hal ini hipotesis diterima terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Tualang.

Kata Kunci: hasil belajar, komitmen guru, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama bagi kemajuan suatu bangsa dan individu. Di dalam pendidikan, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Perbaikan kualitas pendidikan dan pengajaran merupakan suatu keharusan dan mutlak bagi semua elemen pendidikan di negeri ini tidak kecuali seorang guru, guru yang baik adalah guru yang mengerti dan memahami akan tugas dan kewajibannya. Guru merupakan *the key actor in the learning*. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran (Ahmal, P et al., 2020). Komitmen guru mencerminkan dedikasi, tanggung jawab, dan kesungguhan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang berkomitmen tinggi akan menunjukkan perilaku profesional, antusiasme dalam mengajar, serta perhatian terhadap perkembangan siswanya. Menurut Asep (2019) Komitmen guru merupakan kesungguhan pemberian pengajaran kepada siswa, pengembangan karir

untuk diri sendiri, serta professional dalam menjalankan tugas sekolah. Menurut Noe (2013:214) menyatakan komitmen juga merupakan upaya untuk mencapai tujuan dalam organisasi dengan kemauan mengarahkan segala daya untuk kepentingan dan keterikatan dalam organisasi tersebut. Perilaku ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar sendiri merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan, yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 2 Tualang, ditemukan beberapa indikasi yang menjadi latar belakang penelitian ini. Meskipun SMAN 2 Tualang dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Tualang, namun terdapat fenomena yang menarik terkait komitmen guru dan dampaknya terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Beberapa guru menunjukkan komitmen yang bervariasi dalam melaksanakan tugas mengajar, yang terlihat dari tingkat kehadiran, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta interaksi dengan siswa di luar jam pelajaran. Hal ini berpotensi mempengaruhi semangat belajar siswa

dan pada akhirnya berdampak pada capaian akademik mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi: (1) Adanya perbedaan tingkat komitmen guru dalam mengajar Pendidikan Pancasila; (2) Adanya variasi hasil belajar Pendidikan Pancasila antar kelas; (3) Belum adanya penelitian spesifik yang mengkaji hubungan komitmen guru dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Tualang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh komitmen guru terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas XI SMAN 2 Tualang?" Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh komitmen guru terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tualang. Manfaat penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait pengaruh komitmen guru terhadap hasil belajar. Secara praktis, memberikan informasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya meningkatkan kualitas pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasional dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu komitmen guru sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar Pendidikan Pancasila sebagai variabel dependen (Y). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Tualang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 387 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 25%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 97 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) untuk mengukur komitmen guru dan dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Angket komitmen guru terdiri dari sejumlah pernyataan yang mengukur indikator-indikator komitmen guru, dengan skala Likert. Validitas dan reliabilitas

angket telah diuji sebelumnya. Data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian atau nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas (menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji t untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semua analisis data dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 26*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Penelitian

Komitmen merupakan keadaan psikologis yang mengidentifikasi suatu keterbukaan individual yang diasosiasikan dengan hasrat untuk melibatkan diri. Komitmen juga bisa diartikan “keterikatan”, apapun yang

diucapkan baik atau buruk. Dengan adanya komitmen guru yang tinggi dalam keterlibatannya di sekolah dapat dipastikan mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat oleh Riehl & Sipple (dalam Solomon, 2007) yang menyatakan bahwa “komitmen guru memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah”.

Didapatkan hasil bahwa nilai dominan pada variabel pengaruh komitmen guru dengan rata-rata data yang didapatkan yaitu, sejumlah 59% responden yang menjawab Sangat Setuju (SS), sejumlah 39% responden yang menjawab Setuju (S), sejumlah 2% responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) serta sejumlah 0% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka hasil yang dapat diperoleh berdasarkan rekapitulasi diatas yaitu: 59% (SS) +39% (S) = 98%. Dapat disimpulkan bahwasannya Komitmen Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tualang berada pada rentang 75%-100% yaitu “Sangat Baik”.

Mulyasa (2005) menjelaskan bahwa komitmen guru mencakup kepedulian terhadap siswa. Ini berarti guru yang berkomitmen tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memiliki perhatian yang tulus

terhadap perkembangan dan kesejahteraan peserta didiknya, Seperti membangun hubungan yang positif dengan siswa menjelaskan pembelajaran yang berpusat pada siswa menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, menunjukkan komitmen terhadap kemajuan siswa, mendukung visi-misi sekolah berbagai ide dan sumber daya serta memberi dukungan satu sama lain. didapatkan hasil bahwa nilai dominan pada variabel pengaruh komitmen guru, terhadap kepedulian kepada siswa yaitu: $60\% (SS) + 37\% (S) = 97\%$. Dapat disimpulkan bahwasannya Komitmen Guru dengan kepedulian pada rentang 75%-100% yaitu "Sangat Baik".

Menurut Hamzah B. Uno (2014:20) menyatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang bertanggung jawab terhadap tugasnya merupakan guru yang mempunyai sikap dan kesadaran yang baik untuk melaksanakan pekerjaannya. Seorang guru harus mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, memiliki kesanggupan untuk mengerjakannya dengan sebaik mungkin, tepat pada

waktunya dan berusaha mencapai hasil yang maksimal serta berani menanggung resiko dan tidak mau melimpahkan kesalahan pada orang lain. Kunandar (2007:48) menyatakan bahwa tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Guru yang memiliki tanggung jawab ini dapat dilihat dari mau bekerja keras, tidak malas – malasan, dan tidak mudah putus asa. Jika semua sikap ini dimiliki oleh semua guru maka guru tersebut dapat dikatakan guru yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Didapatkan hasil bahwa nilai dominan pada variabel pengaruh komitmen guru, terhadap tanggung jawab kepada siswa yaitu: $60\% (SS) + 38\% (S) = 98\%$. Dapat disimpulkan bahwasannya Komitmen Guru dengan tanggung jawab berada pada rentang 75%-100% yaitu "Sangat Baik".

Loyalitas merupakan faktor penting bagi sekolah. Sondang p. Siagian (2002:31) menyatakan bahwa atas dasar kesetiaanlah organisasi mampu mencapai tujuannya. Kesetiaan adalah suatu tekad dan kesanggupan mentaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. jadi

loyalitas yaitu ketaatan guru dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Dan selalu tekad dan kesanggupan mentaati, melaksanakan suatu dengan penuh kesadaran, selalu berusaha bekerja keras dan tidak malas-malasan, mematuhi semua aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah, loyalitas tercemin dalam ketahanan guru saat menghadapi tantangan dan kesulitan, serta kemauan untuk mencari solusi demi kepentingan siswa dan sekolah, serta dapat memahami setiap tugas. Didapatkan hasil bahwa nilai dominan pada variabel pengaruh komitmen guru, terhadap loyalitas kepada siswa yaitu: $58\% (SS) + 41\% (S) = 99\%$. Dapat disimpulkan bahwasannya Komitmen Guru dengan sub indikator kepedulian berada pada rentang 75%-100% yaitu "Sangat Baik".

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar siswa merupakan nilai raport pada semester ganjil yang terdiri dari tiga indikator penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang diformulasikan kedalam nilai rata-rata. Hal ini sejalan dengan hasil belajar adalah

perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tersebut dipertegas oleh Susanto (2018: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Muhbbin Syah (2006:144) belajar ada tiga faktor yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa itu sendiri.

Untuk menggambarkan kondisi hasil belajar siswa kelas XI siswa di SMA Negeri 2 Tualang Tualang maka nilai tersebut dapat dikategorikan menjadi empat kategori hasil belajar yaitu 90-100 dikategorikan sangat baik, rentang 70-88 dikategorikan baik, pada rentang 50-69 dikategorikan cukup, dan pada rentang 0-50 dikategorikan kurang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Hasil Belajar	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
95	10	10,30
94	10	10,30
93	12	12,37

92	14	14,43
91	16	16,49
90	15	15,46
89	12	12,37
88	8	8,26
Total	97	100%

Sumber : Nilai Raport siswa/l SMA Negeri 2 Tualang

Untuk menggambarkan kondisi hasil belajar siswa kelas XI siswa di SMA Negeri 2 Tualang Tualang maka nilai tersebut dapat dikategorikan menjadi empat kategori hasil belajar yaitu 90-100 dikategorikan sangat baik, rentang 70-88 dikategorikan baik, pada rentang 50-69 dikategorikan cukup, dan pada rentang 0-50 dikategorikan kurang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tualang

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90%-100%	Sangat Baik	77	79,38 %
70%-89%	Baik	20	20,62 %
50%-69%	Cukup Baik	-	-
0%-50%	Kurang Baik	-	-

Sumber : Hasil Olah Data Nilai Raport Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tualang

Dapat dilihat bahwa ada sekitar 77 siswa/i berada pada kategori sangat baik yaitu pada interval 90-100 dan 20 siswa/l berada pada kategori baik yaitu pada interval 70-89, dengan jumlah persentase keseluruhannya yaitu 100%.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisa Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 63,838 yang berarti nilai konstitensi variabel komitmen guru sebesar 63,838 dan nilai koefisien regresi X sebesar 0,519 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai komitmen guru, maka nilai hasil belajar siswa bertambah sebesar 0,519. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh komitmen guru (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y) adalah positif.

2. Nilai F hitung

Penelitian ini memiliki hasil nilai Fhitung sebesar 130,354 jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,939 (dilihat melalui tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi 5% serta uji signifikansi satu arah), maka nilai $F_{hitung} 130,354 \geq$ nilai $F_{tabel} 3,939$ bermakna bahwa antar variabel X dan variabel Y berpengaruh positif dan

signifikan.

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,761 dan bermakna bahwa antar variabel X dan variabel Y memiliki korelasi dengan tingkatan kuat. Dari tabel 4.21 juga diketahui nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,578 atau sebesar 57,8%, maka pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y sebesar 57,8% sedangkan sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komitmen guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih inovatif dalam penyampaian materi, lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, dan lebih berdedikasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini pada gilirannya akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang optimal, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menuntut pemahaman nilai-nilai dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Dewi 2015). Komitmen guru merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa yang ditunjukkan melalui komitmen aktif seorang guru terhadap pembelajaran siswa di kelas. Lee et al., (2011) mendefinisikan komitmen guru sebagai ketertarikan seorang guru secara psikologis dengan profesi mengajar, asosiasi profesional, sekolah, rekan kerja (kolega), orang tua, dan siswa.

Dengan adanya komitmen guru yang tinggi dalam keterlibatannya di sekolah dapat dipastikan mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat oleh Riehl & Sipple (dalam Solomon, 2007) yang menyatakan bahwa "komitmen guru memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah". Sahertian (2006:44) menyatakan bahwa komitmen adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa terlibat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab. Arikunto (2008:51) menyebutkan bahwa komitmen terhadap tugas bukan hanya sekedar keterlibatan saja, akan tetapi menunjukkan kesediaan seseorang untuk

terlibat aktif dalam suatu kegiatan dengan tanggung jawab yang tinggi. Schatz (Edwin, 2012:44) mengatakan bahwa komitmen merupakan hal yang paling mendasar bagi setiap orang dalam menggeluti profesinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh bahwa terdapat pengaruh dari Komitmen guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Tualang. Hasil ini berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS 26, sehingga didapatkan hasil yaitu Nilai signifikansi (Sig.) pada tabel persamaan regresi sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga terdapat pengaruh antar variabel X dan variabel Y. Diketahui adapun besaran kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah nilai F_{hitung} 130,354 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} 3,939 (dilihat melalui tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi 5% serta uji signifikansi satu arah), maka nilai F_{hitung} 130,354 \geq nilai F_{tabel} 1,939 bermakna bahwa antar variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh positif dan signifikan. Serta diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,761 dan bermakna bahwa antar

variabel X dan variabel Y memiliki korelasi dengan tingkatan rendah dengan nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,578 atau sebesar 57,8% maka pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y sebesar 57,8% selebihnya itu sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan diketahui bahwa ada sekitar 77 siswa/i berada pada kategori sangat baik yaitu pada interval 90-100 dan 20 siswa/i berada pada kategori baik yaitu pada interval 70-89, dengan jumlah persentase keseluruhannya yaitu 100%. Sehingga membuktikan bahwa hipotesis diterima, bahwa komitmen guru berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Tualang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020, December). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 2, pp. 432-439).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Asep Saeful Muhtadi (2019). *Meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan komitmen dan profesionalisme*. Bandung : Alfabeta.
- Hamzah, B. (2014). *Urgensi pendidikan*

- karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 14-20.
- Edwin B Flippo, (2012), *Personel Management (Manajemen Personalia)*, Edisi. VII Jilid II, Terjemahan Alponso S, Erlangga, Jakarta
- Dimiyati & Mujiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dewi Sartika. (2021). Peran guru komitmen dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-10.
- Kunandar (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Luthans, F., J. B. Avey, et al. (2011). "The Development and Resulting Performance Impact of Positive Psychological Capital." *Human Resource Development Quarterly* 21(1).
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menumbuhkan Keterampilan, Kepribadian, dan Kemampuan Profesional Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noe, RA (2013). Dampak komitmen guru terhadap prestasi siswa. *Triwulan Administrasi Pendidikan*, 49 (2), 214-245.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Penerbit Rineka Karya Cipta (2006)
- Siagian, Sondang, 2002, *kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, PT.Rineka Cipta, Jakarta .
- Solomon, J. (2007). *New trends in education: A comprehensive guide*. Routledge.